

ABSTRACT

Background: *Migraine is a recurrent headache disorder manifesting in attacks lasting 4-72 hours. Typical characteristics of the headache are unilateral location, pulsating quality, moderate or severe intensity, aggravation by routine physical activity and association with nausea and/or photophobia and phonophobia. Smoking has considered as a factor that caused migraine headache. The purpose of this study is to determine the correlation between smoking and migraine disability degree.*

Methods: *This study is an analytic observational study with cross sectional design, conducted on 58 respondents who are diagnosed with migraine during the study, from October 2016 – May 2017 with age range 17-50 years old. Migraine diagnosed based on the criteria of IHS, and the migraine disability degree measured based on MIDAS questionnaire.*

Results: *The result from bivariate correlation analysis Contingency Coefficient test shows the value of $p < 0,05$ ($p = 0,026$). The result from the correlation test shows weak correlation ($r = 0,370$).*

Conclusions: *This study concludes that there is a significant correlation between smoking and severity of migraine with weak correlation coefficient.*

Keywords: *migraine headache, smoking, severity of migraine*

INTISARI

Latar belakang: Migrain adalah nyeri kepala berulang dengan serangan berlangsung selama 4 sampai 72 jam dengan karakteristik berlokasi unilateral, nyeri berdenyut (*pulsating*), intensitas sedang atau berat, diperberat oleh aktivitas fisik rutin, dan berhubungan dengan mual dan/atau fotofobia serta fonofobia. Merokok merupakan salah satu faktor yang diduga dapat menyebabkan nyeri kepala migrain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan merokok dengan derajat disabilitas migrain.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, dilakukan pada 58 responden yang terdiagnosis migrain selama penelitian berlangsung yaitu dari bulan Oktober 2016 – Mei 2017, dengan rentang usia 17-50 tahun. Diagnosis migrain ditegakkan berdasarkan kriteria IHS, dan derajat disabilitas migrain diukur menggunakan kuesioner MIDAS.

Hasil: Hasil analisis korelasi bivariante dengan uji *Spearman* didapatkan nilai $p > 0,05$ ($p=0,082$). Hasil uji korelasi didapatkan kekuatan korelasi lemah ($r = -0,230$).

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara status merokok dengan derajat disabilitas migraine dengan koefisien korelasi lemah.

Kata kunci: nyeri kepala migrain, merokok, derajat disabilitas migrain